

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL
PADA ANAK
(STUDI ANALISIS SURAT LUQMAN AYAT 13-19)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**NURUL KHIKMAWATI
0247 1474**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Khikmawati
NIM : 0247 1474
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 2 Januari 2007



Yang menyatakan,

Nurul Khikmawati
NIM. 02471474

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas Pembimbing
Hal : Skripsi Saudari
Nurul Khikmawati

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di_Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurul Khikmawati
N I M : 0247 1474
Judul : **Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13 -19)**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya semoga Saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2007

Pembimbing



Drs. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 150 253 888

Drs. H. Suisyanto, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi Saudari
Nurul Khikmawati

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurul Khikmawati
NIM : 0247 1474
Judul : **Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13-19)**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Agama, Nusa dan Bangsa.
Amien...

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2007

Konsultan,



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP: 150 277 410



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.I/7/2007

SKRIPSI BERJUDUL: **PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL
PADA ANAK (STUDI ANALISIS SURAT LUQMAN AYAT 13-19)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NURUL KHIKMAWATI
NIM: 0247 1474

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 3 Februari 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Jamroh Latief, M. Si.
NIP: 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulumunir, M.Si.
NIP: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP: 150 253 888

Penguji I

Drs. H. M. Anis, MA.
NIP: 150 058 699

Penguji II

Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP: 150 277 410

Yogyakarta, 10 Maret 2007
**UIN SUMAN KALIJAGA
FAKULTAS TRBIYAH
DEKAN**

Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP: 150 240 526

MOTTO

“Tantangan terbesar bagi para orang tua adalah menyingkirkan batu besar yang menghalangi jalan anak-anaknya dalam menemukan, mengembangkan, dan merayakan Anugerah yang mereka miliki”¹



¹ Elissiti J., (ed.), *Spiritual Parenting, Menghadirkan Tuhan Dalam Kehidupan Anak*, (tp: Curiosita, 2004), hal. 89.

PERSEMBAHAN

**Dengan segala ketulusan hati skripsi ini
kupersembahkan kepada almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

نَحْمَدُكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ الَّذِي أَنْزَلَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانَ وَأَكْمَلَ لَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ
وَأَتَمَّ عَلَيْنَا نِعْمَةَ الْوَأْفِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى
حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَتْبَاعِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, sumber dari suara hati yang mulia, sumber ilmu pengetahuan, dan sumber segala kebenaran. Dialah Dzat pemberi hidayah, dan karena-Nya kami mendapat petunjuk. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umatnya.

Selanjutnya dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Sutrisno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan segeuap kesabaran dan ketulusan.
3. Bapak Drs. H. M. Anis, MA., selaku Penasihat Akademik.
4. Bapak Drs. M. Jamrah Latief, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Bapak Drs. Misbahul Munir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

6. Untuk Ayah, walau engkau tak sempat melihat karya Ananda, namun Ananda yakin engkau sedang tersenyum bangga. Ibu, terima kasih atas didik kasihmu sehingga Ananda mampu menyelesaikan amanahmu. Obor semangatku, Mas Omank, Mas Haries, adikku Latief dan ponakanku Amru. Juga untuk Mas Ayiep, Yuyun, Fida, De' Ayu terima kasih atas doanya.
7. Ibu Hj. Luthfiyah Baidhowi dan keluarga besar. Terimakasih atas doa dan nasihat-nasihatnya.
8. Semua sahabatku di komplek Gedung Putih, sahabatku di kampus terutama jurusan KI angkatan '02.
9. Bagi semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bermurah hati membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka berbagai saran kritik demi perbaikan sangat diharapkan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis sendiri. *Amien ya Rabbal'alamin...*

Yogyakarta, 2 Januari 2007

Nurul khikmawati
NIM. 0247 1474

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا | alif | - | - |
| ب | ba | b | be |
| ت | ta | t | te |
| ث | sa | s | es dengan titik di atas |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha | ḥ | ha dengan titik di bawah |
| خ | kha | kh | ka – ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | ẓ | zet dengan titik di atas |
| ر | ra | f | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es – ye |
| ص | sad | ṣ | es dengan titik di bawah |
| ض | dad | ḍ | de dengan titik di bawah |
| ط | ta | ṭ | te dengan titik di bawah |

| | | | |
|----|--------|---|---------------------------|
| ظ | za | z | zet dengan titik di bawah |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | ghain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | ki |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wau | w | we |
| هـ | ha | h | ha |
| ء | hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | ya' | y | ya |

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------------------|--------|-------------|------|
| ----- ----- ----- | Fatḥah | a | a |
| ----- ----- ----- | Kasrah | i | i |
| ----- ----- ----- | Ḍammah | u | u |

Contoh :

كتب → kataba

سئل → su'ila

b. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|-------|
| يَ | Fatḥah dan ya | ai | a – i |
| وَ | Fatḥah dan wau | au | a – u |

Contoh :

كيف → kaifa

حول → haula

c. Vocal Panjang (maddah) :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------|-------------|------------------------|
| أَ | Fatḥah dan alif | ā | a dengan garis di atas |
| يَ | Fatḥah dan ya | ā | a dengan garis di atas |
| يِ | Kasrah dan ya | ī | i dengan garis di atas |
| وَ | Ḍammah dan ya | ū | u dengan garis di atas |

Contoh :

قال → qāla

قيل → qīla

رمى → ramā

يقول → yaqūlu

3. Ta' Marbutah

a. Transliterasi *ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah "t".

b. Transliterasi *ta' marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun , transliterasinya adalah "h".

Contoh :

طلحة → talḥah

- c. Jika *ta' marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-", dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "ha"/h.

Contoh :

روضة الأطفال → *raudatul atfāl* atau *raudah al-atfāl*
المدينة المنورة → *al-Madinatul Munawwarah* atau
al-Madinah al-Munawwarah

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل → *nazzala*
البر → *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu "ال". Namun dalam transliterasi ini kata sandang tersebut dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "ال" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh :

الرجل → *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ → *as-sayyidatu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh :

القلم → *al-qalamu*

البدیع → *al-badī'u*

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء → *syai'un*

امرت → *umirtu*

النوء → *an-nau'u*

7. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranaliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



ABSTRAKSI

Tulisan ini bermaksud meneliti bagaimana sesungguhnya ayat 13-19 surat Luqman dalam kontribusinya mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual pada anak.

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni yang didasarkan pada tulisan-tulisan yang berhubungan dengan ayat 13-19 surat Luqman yang berwacana ESQ (emotional spiritual question) / kecerdasan emosi dan spiritual, sebagai data primer. Sedangkan tulisan yang berkenaan dengan kecerdasan emosi atau emotional question (EQ), kecerdasan spiritual atau spiritual question (SQ), penulis tempatkan sebagai data sekunder.

Untuk mendapatkan data yang jelas dan utuh, penulis menggunakan metode deskriptif, tetapi pada batasan tertentu dilengkapi dengan catatan kritis terhadap tawarannya. Dari sini pendekatan yang dipakai adalah metode tafsir analitis tahlili. Dengan metodologi ini, ayat 13-19 surat Luqman ditafsirkan dan diterangkan makna-maknanya agar dapat dipahami dengan jelas mengapa ayat 13-19 surat Luqman dapat mengembangkan ESQ pada anak.

Hasil penelitian ini adalah merupakan penjabaran lebih lanjut dari pengembangan ESQ dengan rukun iman dan rukun Islam oleh Ary Ginanjar Agustian. Maka penulis menganalisa tentang pengembangan ESQ khusus pada anak, karena pentingnya menumbuhkan SDM ketika seseorang masih berusia dini dan ayat 13-19 surat Luqman yang mengandung nilai pendidikan tauhid, akhlak dan syariat dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan ESQ seperti istiqamah, tawadhu', tawakal, ikhlas, kaffah, tawazun dan ihsan.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI | xvi |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Alasan Pemilihan Judul | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Telaah Pustaka | 8 |
| F. Kerangka Teoritik | 10 |
| G. Metode Penelitian | 15 |
| H. Sistematika Pembahasan | 18 |
| | |
| BAB II : KONSEP EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) DAN SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) | 19 |
| A. Konsep Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient/EQ) | 19 |
| 1. Konsep Dasar Kecerdasan Emosional | 19 |
| 2. Kecerdasan Emosional Anak | 27 |
| B. Konsep Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient/SQ) ... | 35 |
| 1. Konsep Dasar Kecerdasan Spiritual | 35 |
| 2. Kecerdasan Spiritual Anak | 45 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| BAB III | : GAMBARAN UMUM SURAT LUQMĀN | 48 |
| | A. Asbab an-Nuzul Surat Luqmān..... | 48 |
| | B. Kandungan Surat Luqmān Ayat 13-19..... | 53 |
| | 1. Nasihat Aqidah..... | 53 |
| | 2. Nasehat Akhlak..... | 55 |
| | 3. Nasehat Syari'ah..... | 59 |
| | C. Pendidikan Anak Dalam Keluarga..... | 69 |
| BAB IV | : AKTUALISASI SURAT LUQMĀN AYAT 13-19 | |
| | TERHADAP PENGEMBANGAN ESQ PADA ANAK... | 63 |
| | A. Tafsir Surat Luqman Ayat 13-19 | 63 |
| | B. Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Dalam | |
| | Surat Luqman Ayat 13-19..... | 76 |
| | C. Penanaman Kecerdasan Emosi dan Spiritual Pada Anak. | 90 |
| BAB V | : PENUTUP..... | 99 |
| | A. Kesimpulan | 99 |
| | B. Saran-saran..... | 100 |
| | C. Kata Penutup..... | 101 |

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa didasari pemahaman dan keyakinan bahwa sumber Iptek adalah dari Allah SWT, justru akan membuat manusia lebih banyak melakukan *Trial and Error*. Selama ratusan tahun dunia Barat begitu menggantungkan diri pada pentingnya kecerdasan intelektual. Namun pada tahun 1990 mereka mulai mengakui dan menyadari bahwa kecerdasan emosi ternyata jauh lebih penting dibandingkan kecerdasan intelektual.

Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* (1994) menyatakan bahwa “kontribusi kecerdasan intelektual bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan yang 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosi”.¹ Dari hal itu ada yang berpendapat bahwa kalau kecerdasan intelektual mengangkat fungsi pikiran, kecerdasan emosional mengangkat fungsi perasaan. Orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, bisa mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat.

Dalam perkembangannya, kecerdasan emosi tidak cukup, khususnya bagi pengembangan kejiwaan yang berdimensi keTuhanan. Kecerdasan emosi

¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, alih bahasa T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 44.

lebih berpusat pada rekonstruksi hubungan yang bersifat horizontal (sosial), sementara itu ada dimensi lain yang tidak kalah pentingnya bagi kehidupan umat manusia, yaitu hubungan vertikal. Kemampuan dalam membangun hubungan yang bersifat vertikal ini sering disebut dengan istilah kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Pada awalnya kecerdasan spiritual ini dikembangkan oleh Danah Zohar (Harvard University) dan Ian Marshall (Oxford University). Tetapi istilah tersebut masih berkisar pada wilayah biologis dan psikologis semata. Ia belum menyentuh tataran *Ilāhiyyah* yang bersifat transendental.²

Hanya saja, yang membuat kita bertanya-tanya adalah: Mengapa teori kecerdasan spiritual justru dipelopori oleh orang-orang di Barat, dan bukan oleh tokoh dan pakar agama? Dalam kamus Webster, spirit didefinisikan sebagai "*the Animating or Vital Principle: that wich give life to the physical in kontras to its material elements: the breath of life.*" Tafsir psikologi atas "*spirit*" ini dikontraskan sedemikian rupa dengan elemen material. Ini menandakan suatu *turning point*. Di mana pada saat perkembangan psikologi manusia sedang cenderung mengarah ke sesuatu yang serba sekuler dan material, terjadilah arus balik (*the turning point*) ke arah psikologi keTuhanan, yang tak lain adalah psikologi kecerdasan itu sendiri, yang lebih berkiblat pada kerohanian sebagai hatinya psikologi.³

² Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*. (Jakarta: Hikmah, 2003), hal. VII.

³ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 61.

Dr. Marsha Sinetar yang terkenal sebagai pendidik, penasihat, pengusaha, penulis buku-buku *best seller*, mengatakan kecerdasan spiritual adalah cahaya, ciuman kehidupan yang membangunkan keindahan tidur kita. Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan arah panggilan hidup, mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran hidup bersama cinta.⁴

Sebenarnya kecerdasan emosi bersinggungan erat dengan kecerdasan spiritual tanpa kendali kecerdasan spiritual kekuatan kecerdasan emosi berkembang menjadi jahat serta penuh kepura-puraan. Sebab, dibalik semua sikap dan perbuatan baik yang ditunjukkan, terdapat alasan yang egosentris.⁵

Dalam Islam, kedua macam kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual tersebut merupakan bagian khasanah lama yang terpendam.⁶ Ary Ginanjar Agustian dengan konsep kecerdasan emosi dan spiritual atau *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) mencoba untuk menggabungkan dua faktor kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual.

Karena kecerdasan emosi dan spiritual adalah sebuah solusi konkrit bagi umat muslim di Indonesia yang sedang mengalami tantangan sangat besar dan berkepanjangan saat ini, yaitu upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia. Telah terbukti bahwa kekayaan alam bagi suatu bangsa

⁴ *Ibid.*, hal. 49.

⁵ Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*, (Jakarta: Arga, 2003), hal. 115.

⁶ Ustman Najati, *Belajar EQ dan ...*, hal. VII.

termasuk Indonesia bukanlah hal yang terpenting dalam keberhasilan suatu bangsa. Sumberdaya insanilah kunci dari kemajuan dan keberhasilan. Kecerdasan emosi dan spiritual yang didasari oleh kesadaran akan kebenaran sejati yang didorong oleh kekuatan dan kesadaran untuk mencari ridha Allah, sehingga terbentuk suatu pribadi yang memiliki komitmen dan integritas tinggi serta ketaqwaan. Inilah jawaban untuk mengatasi krisis multi dimensi yang sedang melanda Indonesia saat ini.

Begitu pentingnya kecerdasan emosi dan spiritual dalam kehidupan manusia, sehingga kecerdasan emosi dan spiritual harus dikembangkan pada tiap individu sudah dimulai sejak dini. Pada dasarnya setiap anak yang baru dilahirkan sudah mempunyai potensi kecerdasan emosi dan spiritual. Pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual tersebut paling efektif dilaksanakan melalui pendidikan dalam keluarga yang menjadi tempat tumbuh dan berkembang anak. Karena proses pendidikan yang berlangsung bersama proses perkembangan hidup inilah yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi dan spiritual.

Dalam pendekatan Islam, pendidikan dalam keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat Islam. Keluarga merupakan "miniatur" umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik. Urgensi dan keluhuran status keluarga bertumpu pada kenyataan bahwa keluarga adalah lingkungan sosial pertama dan satu-satunya yang menyambut manusia sejak kelahiran, selalu bersama sepanjang hidup ikut menyertai dari satu fase ke fase

selanjutnya. Bahkan, tidak ada sistem sosial lain pun yang dapat menentukan nasib manusia secara keseluruhan sebagaimana keluarganya.⁷ Dalam hal ini orang tuanyalah yang memegang peranan yang paling urgen dalam keluarga. Karena penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan anak-anak lebih disebabkan oleh ketidakwaspadaan orang tua terhadap perkembangan anak. Pada hakikatnya anak dilahirkan dalam kondisi fitrah sebagaimana firman Allah SWT dalam surat ar-Rum ayat 30:

... فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ...

“...(tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah...”(QS. ar-Rum (30) : 30).⁸

Untuk itu, sangatlah penting mencari rujukan bagi para orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan kecerdasan emosi dan spiritual yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Hal ini tentu saja semuanya dikembalikan lagi kepada al-Qur'an dan al-Hadis.

Al-Qur'an merupakan dasar agama.⁹ Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memuat nilai-nilai pendidikan. Bahkan hampir semua unsur yang berkaitan dengan kependidikan disinggung secara tersurat dan tersirat oleh al-Qur'an. Dalam rangka suksesnya pendidikan, kitab suci al-Qur'an

⁷ Mahmud Muhammad al-Jauhari dan M. Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani, Panduan Untuk Wanita Muslimah*, (Jakarta: AMZAH, 2005), hal. 224.

⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1990), hal. 645.

⁹ Maulana Muhammad Zakariyya dan al-Kandahlawi Rah. A, *Fadhilah al-Qur'an, Keutamaan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2001), hal. 11.

menguraikan banyak hal, antara lain pengalaman para Nabi, Rasul dan mereka yang memperoleh hikmah dari Allah SWT. Salah seorang dari yang memperoleh hikmah itu adalah Luqman al-Hakim.

Luqman al-Hakim mendapatkan keutamaan dan kemuliaan yang besar sebagaimana dituturkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an dengan mengemukakan kisah dan wasiat-wasiat beliau terhadap puteranya dalam sebuah surat yang diberi nama sama dengan namanya.¹⁰

Dengan demikian maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul "Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Pada Anak (Studi Analisis Surat Luqmān Ayat 13-19)", yang diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khasanah, menjadi acuan baru bagi para orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengembangan ESQ pada anak menurut ayat 13-19 surat Luqmān?

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis menetapkan judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

¹⁰ Ali bin Hasan al-Athas, *Nasihat Luqmanul Hakim untuk Generasi Muda*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993), hal. 18.

1. Mengingat pentingnya usaha pengembangan sumber daya manusia, salah satunya dengan menumbuhkan kecerdasan emosi dan spiritual sejak dini.
2. Adanya pergeseran yang terjadi pada pendidikan Islam karena banyak yang merujuk pada metode pendidikan Barat, bukan kepada Qur'an dan Hadis.
3. Ingin mengetahui secara mendalam kandungan surat Luqmān ayat 13-19 kaitannya dengan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual pada anak.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual pada anak.
2. Untuk menjelaskan bahwa pendidikan Luqman al-Hakim dalam al-Qur'an surat Luqmān ayat 13-19 ternyata dapat mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual pada anak.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah khasanah pemikiran dalam bidang pendidikan Islam.
2. Sebagai pedoman bagi para orang tua, agar dapat menerapkan pendidikan Luqman al-Hakim dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual anak.

3. Menambah keyakinan terhadap Islam bahwa Islam mampu menjadi solusi dalam menjawab berbagai persoalan kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang kecerdasan emosi dan spiritual telah dilakukan oleh beberapa orang, antara lain skripsi Asnawi Rosidi, mahasiswa tarbiyah pada tahun 2003, yang berjudul “Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Sebagai Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Kajian Buku: ESQ, karya: Ary Ginanjar Agustian)”. Ia menjelaskan tentang kecerdasan emosi dan spiritual yang berdasarkan enam rukun iman dan lima rukun Islam dengan paradigma 99 sifat Allah (*Asmāul Husna*), dan untuk mencari makna-makna yang tersembunyi dalam buku Ary Ginanjar Agustian, serta mencoba melihat kecerdasan emosi dan spiritual tersebut dari kacamata pendidikan Islam dengan menjadikannya sebagai paradigma kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Buku yang membahas kecerdasan emosi dan spiritual antara lain, buku yang ditulis oleh Ary Ginanjar Agustian, yang diterbitkan oleh Arga, tahun 2005 dengan judul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient), Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam*.

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan terhadap tulisan, artikel, skripsi dan tesis, secara khusus belum ditemui

pembahasan tentang kecerdasan emosi dan spiritual yang dikaitkan dengan kandungan surat Luqmān ayat 13-19.

Di antara tulisan yang membahas kandungan surat Luqmān adalah skripsi yang ditulis oleh Khusnul Yazid mahasiswi Fakultas Tarbiyah, yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Kajian Surat Luqmān Ayat 12-19 Tentang Materi dan Metode)” no. skripsi Ty/1977. Skripsi ini mencoba untuk membahas tentang materi dan metode pendidikan yang dipakai Luqman al-Hakim kepada keluarganya, namun beliau belum menyinggung tentang pendidikan Luqman al-Hakim hubungannya dengan kecerdasan emosi dan spiritual anak.

Skripsi yang meneliti tentang pendidikan Luqman al-Hakim juga ditulis oleh Hatimi Linda Marianni, dengan judul “Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran Luqman al-Hakim dalam al-Qur’an, no. skripsi Ty/3292. Skripsi ini mencoba mengupas panjang lebar tentang ajaran tauhid sebagai tema sentral pendidikan Luqman al-Hakim, serta membahas tentang ibadah sebagai tujuan penciptaan manusia dan akhlak sebagai tujuan utama diutusny Rasulullah, serta masih ada beberapa skripsi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Luqman al-Hakim yang terdapat dalam surat Luqmān ayat 12-19.

Kemudian, jumlah pustaka yang membahas tentang pendidikan Luqman al-Hakim yang terdapat dalam surat Luqmān sampai saat ini banyak jumlahnya. Misalnya dalam buku karangan Ali bin Hasan al-Athas yang berjudul “*Nasihat Luqmanul Hakim untuk Generasi Muda*”, yang menjelaskan

tentang wasiat-wasiat dan mutiara hikmah Luqman al-Hakim, serta beberapa kisah yang dinisbatkan kepada Luqman al-Hakim.

Buku lain yang membahas tentang pendidikan Luqman al-Hakim adalah karangan M. Quraish Shihab yang berjudul "*Tafsir al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*" yang berisi tafsir al-Qur'an. Tafsir surat Luqmān di sini dijelaskan dengan panjang lebar dan sangat jelas, serta masih banyak lagi buku-buku yang membahas tentang kecerdasan emosi dan spiritual serta buku-buku yang membahas tentang kandungan surat Luqmān ini.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang kecerdasan emosi

kecerdasan emosi atau *Emotional intelligence* diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik, dimana di dalamnya menurut Daniel Goleman mencakup kesadaran diri, mengendalikan dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan memotivasi diri.

*"Emotional intelligence, which include self control zeal and persistence, and the ability to motivate one self."*¹¹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk memahami serta mengatur suasana hati agar

¹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (London: Bloomsbury, 1994), hal. xii.

tidak melumpuhkan kejernihan berfikir otak rasional tetapi justru mampu menampilkan beberapa kecakapan, baik pribadi maupun antar pribadi.

Kecerdasan emosi merupakan dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup ketrampilan-ketrampilan untuk:¹²

- a. Menunda kepuasan dan mengendalikan impuls-impuls.
 - b. Tetap optimis jika berhadapan dengan kemalangan dan ketidakpastian.
 - c. Menyalurkan emosi-emosi yang kuat secara efektif.
 - d. Mampu memotivasi dan menjaga semangat disiplin diri dalam usaha mencapai tujuan-tujuan.
 - e. Menangani kelemahan-kelemahan pribadi.
 - f. Menunjukkan rasa empati kepada orang lain.
 - g. Membangun kesadaran diri dan pemahaman pribadi
2. Tinjauan tentang kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.¹³

¹² Patricia Patron, *EQ Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. (Jakarta: Mitra Media, 2002), hal.1.

¹³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan, 2002), hal. 9.

Pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual yang dipaparkan Zohar dan Marshall dalam SQ, *Spiritual Quotient, The Ultimate Intelligence* (London, 2001), dua di antaranya adalah: Pertama, riset ahli psikologi atau syaraf, Michael Pessinger pada awal tahun 1990-an dan lebih mutakhir lagi tahun 1997 oleh ahli syaraf V. S. Ramachandran dan timnya dari California University, yang menemukan eksistensi *God-Spot* dalam otak manusia. Ini sudah *built in* sebagai pusat spiritual yang terletak di antara jaringan syaraf dan otak.¹⁴

Sedangkan bukti kedua adalah riset ahli syaraf Austria, Wold Singer pada era 1990-an atas *The Binding Problem*, yang menunjukkan ada proses syaraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup kita. Suatu jaringan syaraf yang secara literal “mengikat” pengalaman kita secara bersama untuk hidup lebih bermakna. Pada *God-Spot* inilah sebenarnya fitrah yang terdalam.¹⁵

Danah Zohar, penggagas istilah teknis kecerdasan spiritual mengatakan bahwa kalau kecerdasan intelektual bekerja untuk melihat keluar (mata pikiran) dan kecerdasan emosional bekerja mengolah yang di dalam (telinga perasaan), maka kecerdasan spiritual menuju pada kondisi “pusat diri”.

¹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. (Jakarta: Arga, 2001), hal xxxix.

¹⁵ *Ibid.*, hal. xxxix.

Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik kenyataan apa adanya ini.

3. Kecerdasan emosi dan spiritual

Konsep kecerdasan emosi dan spiritual ini lebih komprehensif dan menyentuh akar religi yang sesungguhnya. Konsep kecerdasan emosi dan spiritual beranjak dari keprihatinan Ary Ginanjar terhadap dikotomi antara aspek duniawi dengan aspek ruhani, yang menyebabkan ilmu-ilmu tentang manusia seolah dipisahkan dari “*fitrah*” sejati manusia, yakni aspek ruhaniannya. Sementara, kecerdasan spiritual yang diperkenalkan oleh Danah Zohar, seakan-akan menyentuh sisi spiritual dari logika dengan cara yang terlalu psikologis. Nilai-nilai ruhani yang dibangun Ary Ginanjar pun jauh lebih menukik pada arah pedoman yang lebih logis untuk ukuran spiritual, yakni Kitab Suci. Dalam hal ini, kecerdasan emosi dan spiritual kemudian menggunakan kerangka serta ajaran al-Qur’an sebagai dasar pijakannya.¹⁶

Di dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsān*), semua itu bisa dinamakan akhlaqul karimah. Dalam kecerdasan emosi, hal-hal tersebut itulah yang dijadikan sebagai tolok ukur

¹⁶ Anthony Dio Martin, *Emotional Quality...*, hal. 62.

kecerdasan emosi, seperti integritas, komitmen, konsistensi, ketulusan dan totalitas. Oleh karena itu bahwa kecerdasan emosi sebenarnya adalah akhlak yang di dalam agama Islam di mana hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah seribu empat ratus tahun yang lalu jauh sebelum konsep kecerdasan emosional diperkenalkan saat ini sebagai sesuatu yang lebih penting dari kecerdasan intelektual. Inilah yang dinamakan kecerdasan emosi dan spiritual.¹⁷

Banyak bukti bahwa tingkat kecerdasan emosi dan spiritual, jauh lebih penting dibandingkan kecerdasan intelektual. Karena pada dasarnya kecerdasan emosi dan spiritual merupakan penggabungan *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*.

4. Surat Luqmān ayat 13-19

Surat Luqmān adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah. Pakar tafsir Abū Hayyan mengemukakan bahwa ayat-ayat surat ini turun menyangkut pertanyaan kaum musyrikin Mekkah tentang tokoh Luqman, yang memang sangat populer di kalangan masyarakat jahiliyyah ketika itu.¹⁸

Penamaan surat ini dengan nama surat Luqmān sangat wajar, karena nama dan nasihat beliau yang sangat menyentuh diuraikan di sini, dan hanya disebut dalam surat ini.¹⁹ Wasiat-wasiat Luqman terhadap

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses...*, hal. 200.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 107.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 107.

anaknyanya terdapat dalam Surat Luqmān ayat 13-19. Metode pendidikan Luqman terhadap anaknyanya yaitu mula-mula ia tanamkan aqidah tauhid ke dalam diri anaknyanya, dengan melarangnyanya untuk berbuat syirik, menyekutukan Allah SWT.

Setelah pelajaran akidah selesai, Luqman kemudian memerintahkan anaknyanya untuk merealisasikan makna-makna penghambaan kepada Allah: Shalat, berbuat kebajikan dan menganjurkannyanya, melarang kemungkarannya, mengikuti tata karma sosial yang terpuji, sabar menjalani konsekuensi menempuh jalan itu yang memang melelahkan dan membutuhkan kerja keras.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah riset kepustakaan (*Library Research*), yaitu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bahan-bahan yang ada di perpustakaan (baik perpustakaan pribadi atau perpustakaan suatu lembaga) berupa buku-buku dan materi pustaka lainnya dengan asumsi bahwa yang diperlukan dalam pembahasan ini terdapat didalamnya.²¹

Dalam kajian ini penulis juga menggunakan metode tafsir analitis “tahlili” dengan maksud menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an dengan

²⁰ Mahmud M. al-Jauhari dan M. Abdul Hakim Khayyal, *Membangun...*, hal. 233.

²¹ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 251.

memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.²²

2. Sumber Data

Sumber-sumber penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah al-Qur'an, tafsir al-Azhar, tafsir al-Mishbah, buku Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an karya M. Quraish Shihab. Serta buku karya Ary Ginanjar Agustian yang berjudul Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Emotional Spiritual Quotient, Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

b. Data Sekunder

Sedangkan yang termasuk data sekunder adalah berbagai khasanah intelektual tentang persoalan yang berhubungan dengan jiwa manusia, serta pokok-pokok yang mengulas tentang kandungan surat Luqmān ayat 13-19 berupa buku-buku, majalah, artikel-artikel serta buku-buku penunjang yang sekiranya relevan dengan data primer di atas. Adapun buku-buku yang termasuk dalam data sekunder adalah: Nasihah Luqmanul Hakim untuk Generasi Muda karya Ali bin Hasan

²² Nashrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 31.

al-Athas, *Diskursus Pendidikan Islam* karangan Drs. Mansur Isna, MA., *Membangun Keluarga Qur'ani, Panduan untuk Wanita Muslimah* karangan Mahmud M. al-Jauhari dan M. Abdul Hakim Khayyal, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi* karangan Dr. M. Ustman Najati.

3. Metode Analitis Data

Metode analisis data adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.²³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data deskriptif, oleh karena itu hanya dapat dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut dengan *content analysis* atau biasa disebut dengan analisis isi.²⁴ Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang isi dari skripsi ini, maka penulis akan menguraikan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan

²³ Anas Sujdono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1996), hal. 30.

²⁴ Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal. 141.

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah mada Univer Press, 1998), hal. 69.

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang konsep dasar kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan emosional pada anak juga tentang konsep dasar kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan spiritual pada anak

Bab ketiga, berisi mengenai gambaran umum surat Luqmān ayat 13-19 yang membahas tentang *asbāb an-nuzul* dan kandungan surat Luqmān serta pendidikan anak dalam keluarga.

Bab keempat, berisi analisis tentang aktualisasi surat Luqmān ayat 13-19 terhadap pengembangan ESQ pada anak.

Bab kelima, adalah bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian mengenai ESQ sebagai gabungan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan Luqman al-Hakim terhadap keluarganya yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13-19, dapat mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual.

Kecakapan-kecakapan kecerdasan emosi dan spiritual menurut Ary g. adalah konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu'*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsān*).

Nasihat-nasihat Luqman tentang akidah (tidak menyekutukan Allah, moyakini adanya tempat kembali, mewaspadaai setiap perbuatan) dapat mengembangkan sikap hidup yang *tawakal*. Berbakti kepada orang tua dapat mengembangkan rasa *keikhlasan*. Shalat dapat mengembangkan sikap *ihsan* pada seseorang. Kesabaran dapat mengembangkan jiwa agar memiliki sifat yang *istiqamah*. Amar ma'ruf nahi munkar dapat menumbuhkan sikap *kaffah*. Rasa syukur dapat menciptakan pola hidup yang *tawazun*. Menjauhi sifat sombong secara otomatis akan membiasakan seseorang untuk *tawadhu*.

Agar anak memiliki sifat dan sikap seperti di atas maka cara mendidiknya sebaiknya dimulai sejak dini oleh orang tuanya dengan kiat-kiat

tertentu. Pendidikan yang dilakukan oleh Luqman al-Hakim adalah nasihat yang meliputi nasihat akidah, nasihat syari'ah dan nasihat akhlaq. Kiat-kiat mendidiknya yaitu; akidah, mengajarkannya dengan membimbing dan memberi pengarahan kepada anak tentang kekuasaan Allah dari mulai hal-hal yang konkrit ke abstrak kemudian menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah. Shalat, mengajarkannya dengan selalu mengingatkan dan membiasakan anak melaksanakan shalat dari umur tujuh tahun serta memberi hukuman ketika anak melanggarnya. Akhlak, orang tua sebaiknya selalu memberi nasihat yang diulang-ulang dengan bahasa atau perkataan yang halus dan baik, memberi pengertian tentang akhlak terpuji dan akhlaq tercela dan yang terpenting adalah memberi keteladanan.

Pendidikan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan melalui nasihat yang diulang-ulang (*repeated*) dan keteladanan akan menjadi doktrin yang mengisi jiwa anak sehingga menumbuhkembangkan jiwa yang cerdas secara emosi dan spiritual yang teraktualisasikan dengan *akhlaqul karimah*.

B. Saran-saran

1. Kepada para pendidik, khususnya para orang tua diharapkan hendaknya mengajarkan pendidikan emosi dan spiritual pada anak didiknya sejak dari usia dini, supaya anak tersebut terbiasa cerdas secara emosional dan spiritual sejak kecil, yang pada akhirnya diharapkan akan menjadi manusia yang sukses, memiliki SDM yang tinggi dan bermanfaat bagi semua orang. Selain itu, tugas pendidik yang sekaligus sebagai generasi yang akan

mengemban dan melaksanakan tugas di masa mendatang, hendaknya menjadikan pendidikan formal ataupun non formal, sebagai kesempatan emas bagi mereka untuk dapat mengkaji secara mendalam berbagai ilmu pengetahuan khususnya kecerdasan emosi dan spiritual.

2. Sebagai kelanjutan dari penelitian ini penulis mengharapkan kepada semua para pembaca agar ada peneliti yang lainnya yang akan lebih tertarik membahas tentang kecerdasan emosi dan spiritual secara lebih mendalam.

C. Kata Penutup

Puji syukur yang tiada terkira, penulis haturkan kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah serta maunah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tak pernah berhenti terucap kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dan penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pecinta ilmu pada umumnya.

Amien...

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata
2001. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Abdullah Nasikh Ulwan
1994. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Abdurrahman Saleh Abdullah
1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'ān*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah Nasikh Ulwan
1994. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il Bukhārī
t.t. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, ttp: tnp.
- Aḥmad Musthafa al-Maraghi
1992. *Tafsir al-Maraghi*, (Terjemahan K. Anshari Umar Sitanggal dkk. Jilid 21), Semarang: Thaha Putra.
- Ahimsa Riyadi
2005. *Quranic Quotient for a Lasting Success, Panduan Menggunakan kecerdasan al-Qur'ān untuk Kesuksesan Dunia-Akhirat*, Jakarta: Pustaka Iman.
- Ahmad Warson Munawir
1984. *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Alī bin Hasan al-Athas
1993. *Nasihat Luqmanul Hakim untuk Generasi Muda*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- A. Mudjab Mahalli
1999. *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua dan Anak*, Yogyakarta: LeKPiM.
- Anas Sujdono
1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD Rama.
- Anthony Dio Martin
2003. *Emotional Quality Management Refleksi, Revisi dan Revitalisasi hidup melalui Kekuatan Emosi*, Jakarta: Arga.

- Anwar Nurul Yamin
2004. *Taman Mini Ajaran Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ary Ginanjar Agustian
2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga.
- Dadang Hawari
2004. *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Danan Bhakti Prima Yasa.
- Danah Zohar, dkk.
2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan.
- Daniel Goleman
1994. *Emotional Intelligence*, London: Bloomsbury.
- Daniel Goleman
1999. *Emotional Intelligence*, (alih bahasa T. Hermaya), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI
1990. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Restu.
- Depdikbud
1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
1993. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru.
- Elissiti J. (Fd)
2004. *Spiritual Parenting Menghadirkan Tuhan dalam Kehidupan Anak*, ttp: Curiosa.
- Hadari Nawawi
1998. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah mada Univer Press.
- Harry Alder
2001. *BOOST Your Intelligence, Pacu EQ dan IQ Anda* Alih Bahasa : Christina Prianingsih, S.IP, Jakarta: Erlangga.
- Hasan Langgulung
1986. *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: al-Husna.
- John Gottman, Sean De Claire
1998. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Melebihi Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

- Lieke J. Wisnu Brata
t.t. *Kecerdasan Spiritual, Religiusitas yang Memerdekakan, dan Masyarakat Sejahtera*, Jakarta : Yayasan Bhumiksara.
- Mansūr Isna
2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utami.
- Mantep Miharso
2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Mahmud Muhammad al-Jauhari, dkk.
2005. *Membangun Keluarga Qurani, Panduan untuk Wanita Muslimah*, Jakarta: AMZAH.
- Maulana Muhammad Zakariyya, dkk.
2001. *Fadhilah al-Qur'ān, Keutamaan al-Qur'ān*, Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Maurice J. Elias
2002. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, Bandung: Kaifa.
- Mohsen Qaraati
2002. *Tafsir untuk Anak Muda*, (Terjemahan M. Ilyas), Jakarta: al-Huda.
- Muhammad Zein
1985. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Suka.
- Mukhatab Hamzah, dkk.
1999. *Tafsir Maudhu'i al-Muntaha*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- M. Quraish Shihab
2002. *Tafsir al-Mishbāh Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
1994. *Lentera Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan.
2000. *Secercah Cahaya Illāhi*, Bandung: Mizan.
- M. Rasyid Dimas
2005. *25 Cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, Jakarta: Pustaka al-Kaustar.
- M. Thalib
1996. *Lima Puluh Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- M. Yusuf Musa
1998. *Islam Suatu Kajian Konprehensif*, Jakarta: CV Rajawali.
- Nashrudin Baidan,
1998. *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasrudin Razak

1993. *Dienul Islam*, Bandung: al-Ma'arif.

Norma Tarazi

2001. *Wahai Ibu Kenali Anakmu*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Nur Uhbiyati, dkk.

1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Patricia Patron

2002. *EQ Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*, Jakarta: Mitra Media.

Paul Henry Mussen, dkk.

1984. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Erlangga.

Pius A. Partanto, dkk.

1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Robert K. Cooper, dkk.

2005. *Executive EQ, Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

S. Ansory al Mansor

1997. *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syaikh Abdūl Mālīk bin Hamka

1976. *Tafsir al-Azhar Juzu' XXI*, Surabaya: Pustaka Islam.

Suharsono

2005. *Melejitkan IQ, IE dan IS*, Jakarta: Inisiasi Press.

Sukidi

2002. *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Steven J. Stein Howard E.

2002. *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifah.

Ustman Najati

2003. *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikmah.

Winarno Surakhman

1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurul Khikmawati
Nomor Induk : 02911474
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2002/VIII
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 29 April 2006

Judul Skripsi :

PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL
(ESQ) PADA ANAK
(Studi Analisis Surat Al-Luqman Ayat 12-19)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 29 April 2006

Moderator


Drs. Misbah Ulmunir, M Si.
NIP. 150264112



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Huseinerto, Telp. (0274) 515056, Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 18 April, 2006

Nomor UIN KJ 02/PP 00 9/233 2006

Lamp

Hal Pemunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Drs Ahmad Arifi, M Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di

JOGJAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 13 Oktober 2002 perinal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 1999/2000, setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara

Nama : Nurul Hikmawati
NIM : 02741474
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL
(ESQ) PADA ANAK (STUDI ANALISIS SURAT LUQMAN
AYAT 12-19)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. : 150223031

Tembusan Kepada :

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bing Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip